

Sosialisasi HIV/AIDS sebagai Upaya Membangun Generasi Sehat, Peduli, dan Bebas Stigma di Kelurahan Panggungjati, Kota Serang

**Lesi Lesiani¹, Surya Alam², Andika Cahaya Purnama³, Khaerun Nufus⁴,
Sumyanah⁵, Fitriah⁶, M. Esa Ardiansyah⁷, Dini Fitriani Putri⁸, Khaerudin⁹,
Nova Lestari¹⁰, Peni Wandira¹¹, Adha¹², Dina Lorenza¹³, Bella Safitri¹⁴,
Risma Amelia¹⁵, M. Ferdiansyah¹⁶, Marisah¹⁷**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17 Universitas Primagraha, Indonesia

Received : 27 Juli 2026, Revised : 7 Agustus 2026, Published : 12 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Lesi Lesiani

E-mail: lesilesiani0@gmail.com

Abstrak

Kasus HIV/AIDS di Kota Serang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang diperparah oleh rendahnya literasi kesehatan dan masih adanya stigma terhadap Orang dengan HIV (ODHIV). Kondisi tersebut mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi HIV/AIDS di Kelurahan Panggungjati, Kota Serang. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi mengenai HIV/AIDS, mekanisme penularan, upaya pencegahan, deteksi dini, pengobatan, serta pentingnya mengurangi stigma terhadap ODHIV. Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan (health education) melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan melalui observasi, lembar evaluasi peserta, dan refleksi bersama mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) mengikuti kegiatan hingga selesai. Sebanyak 8 peserta mengajukan pertanyaan dan 3 peserta memberikan tanggapan dalam sesi diskusi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% peserta menilai materi sangat sesuai dengan kebutuhan dan sangat bermanfaat, 75% menyatakan materi sangat jelas, 75% sangat paham, dan 75% sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi dengan pendekatan pendidikan kesehatan interaktif dapat diterima dengan baik sebagai media edukasi HIV/AIDS di tingkat komunitas. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, dan tenaga kesehatan dalam mendukung promosi kesehatan serta upaya pengurangan stigma terhadap ODHIV.

Kata kunci – HIV/AIDS, Pendidikan Kesehatan, Pengabdian Kepada Masyarakat, Promosi Kesehatan, Stigma

Abstract

HIV/AIDS cases in Serang City remain a public health challenge, exacerbated by low health literacy and persistent stigma against People Living with HIV (PLHIV). This situation prompted a community service initiative involving an HIV/AIDS awareness program in Panggungjati Urban Village, Serang City. The activity aimed to provide education on HIV/AIDS, transmission mechanisms, prevention strategies, early detection, treatment, and the importance of reducing stigma toward PLHIV. The approach employed health education methods, including interactive lectures, discussions, and Q&A sessions. Evaluation was conducted through observation, participant evaluation forms, and reflection with partners. Results showed that all participants (100%) completed the entire activity. Eight participants asked questions, and three provided feedback during the discussion session. Evaluation findings indicated that 100% of participants considered the material highly relevant to their needs and very beneficial; 75% found the material very clear; 75% reported a high level of understanding; and 75% expressed high satisfaction with the activity's implementation. These findings demonstrate that awareness-raising using an interactive health education approach is well-received as a medium for HIV/AIDS education at the community level. The activity also strengthened collaboration among higher education institutions, local

government, and health professionals in supporting health promotion and efforts to reduce stigma against PLHIV.

Keywords - Community Service, Health Education, Health Promotion, HIV/AIDS, Stigma

How To Cite : Lesiani, L., Alam, S., Purnama, A. C., Nufus, K., Sumyanah, S., Fitriah, F., Ardiansyah, M. E., Putri, D. F., Khaerudin, K., Lestari, N., Wandira, P., Adha, A., Lorensa, D., Safitri, B., Amelia, R., Ferdiansyah, M., & Marisah, M. (2026). Sosialisasi HIV/AIDS sebagai Upaya Membangun Generasi Sehat, Peduli, dan Bebas Stigma di Kelurahan Panggungjati, Kota Serang . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(1), 45 - 56. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1662>

Copyright ©2026 Lesi Lesiani, Surya Alam, Andika Cahaya Purnama, Khaerun Nufus, Sumyanah Sumyanah, Fitriah Fitriah, M Esa Ardiansyah, Dini Fitriani Putri, Khaerudin Khaerudin, Nova Lestari, Peni Wandira, Adha Adha, Dina Lorensa, Bella Safitri, Risma Amelia, M Ferdiansyah, Marisah Marisah

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius di tingkat global maupun nasional. HIV menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga apabila tidak ditangani secara tepat dapat berkembang menjadi AIDS dan meningkatkan risiko berbagai infeksi oportunistik (Putri & Sari, 2025). Meskipun perkembangan terapi antiretroviral (ARV) telah meningkatkan kualitas hidup Orang dengan HIV (ODHIV), penularan HIV masih terus terjadi dan diikuti oleh stigma serta diskriminasi yang dapat menghambat masyarakat dalam melakukan tes HIV, mengakses layanan kesehatan, maupun menjalani pengobatan secara berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa stigma menjadi salah satu hambatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS (Sholehuddin & Prasetyo, 2025) karena dapat memengaruhi kondisi psikologis, kepatuhan terhadap pengobatan, serta penerimaan sosial terhadap ODHIV.

Permasalahan HIV tidak hanya berkaitan dengan aspek medis, tetapi juga dengan aspek sosial dan tingkat literasi kesehatan masyarakat. Rendahnya pengetahuan mengenai mekanisme penularan, cara pencegahan, dan kehidupan ODHIV dapat menyebabkan munculnya berbagai kesalahpahaman di masyarakat (Tristanto et al., 2022). Sebagian masyarakat masih meyakini bahwa HIV dapat menular melalui kontak sosial biasa, seperti berjabat tangan, berbagi makanan, atau berada dalam satu ruangan dengan ODHIV (Aji & Arifah, 2024). Padahal, penularan HIV terjadi melalui mekanisme tertentu, antara lain hubungan seksual berisiko, penggunaan jarum suntik secara bergantian, transfusi darah yang terkontaminasi, serta penularan dari ibu kepada bayi selama kehamilan, persalinan, atau menyusui. Kesalahpahaman mengenai mekanisme penularan tersebut dapat memicu stigma dan pengucilan sosial terhadap ODHIV (Ummu et al., 2026).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat memiliki hubungan dengan pembentukan stigma terhadap ODHIV (Arif et al., 2025). Rendahnya pengetahuan mengenai HIV/AIDS dapat meningkatkan kecenderungan munculnya persepsi dan sikap diskriminatif terhadap ODHIV. Sebaliknya, peningkatan literasi kesehatan melalui edukasi dan penyuluhan dapat menjadi salah satu upaya untuk memperbaiki pemahaman, membangun sikap yang lebih positif, serta mendorong perilaku pencegahan yang lebih baik. Pendekatan edukasi berbasis komunitas juga memiliki peran penting karena memungkinkan masyarakat memperoleh informasi yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan mereka (Ahmad et al., 2024).

Di Indonesia, HIV masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang memerlukan dukungan dan kolaborasi lintas sektor. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan terus mengembangkan berbagai strategi pencegahan dan pengendalian HIV melalui deteksi dini, pengobatan antiretroviral (ARV), promosi kesehatan, serta upaya pengurangan stigma di masyarakat (Saputra et al., 2025). Keberhasilan upaya tersebut tidak hanya bergantung pada ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga pada kemampuan masyarakat memperoleh dan memahami informasi yang benar mengenai HIV/AIDS serta kesediaan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan tidak mendiskriminasi ODHIV.

Permasalahan tersebut juga menjadi perhatian di Kota Serang, Provinsi Banten. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Serang yang dipublikasikan pada tahun 2026, selama periode Januari–Juni 2026 ditemukan 60 kasus HIV baru. Secara kumulatif sejak tahun 2017 tercatat 415 kasus HIV, dengan sekitar 303 orang masih menjalani terapi antiretroviral (ARV) (Supriadi, 2026). Dinas Kesehatan Kota Serang juga menjelaskan bahwa mobilitas penduduk, karakteristik Kota Serang sebagai daerah

perkotaan sekaligus wilayah perlintasan, serta masih adanya stigma masyarakat menjadi tantangan dalam pengendalian HIV. Jumlah kasus yang ditemukan juga diperkirakan belum menggambarkan kondisi sebenarnya karena masih terdapat individu yang belum melakukan pemeriksaan HIV (*iceberg phenomenon*).

Kelurahan Panggungjati dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan aparat kelurahan. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mengenai HIV/AIDS di lingkungan masyarakat masih relatif terbatas, sementara masyarakat membutuhkan informasi yang benar mengenai mekanisme penularan, pencegahan, deteksi dini, pengobatan, serta pentingnya menghilangkan stigma terhadap ODHIV. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang tidak hanya memberikan informasi kesehatan, tetapi juga menyediakan ruang bagi masyarakat untuk berdiskusi dan mengklarifikasi berbagai pemahaman yang berkembang mengenai HIV/AIDS.

Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi merupakan salah satu bentuk intervensi promotif dan preventif yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Penyampaian informasi secara langsung melalui diskusi interaktif memungkinkan peserta memperoleh informasi yang benar mengenai mekanisme penularan HIV, strategi pencegahan, pentingnya deteksi dini, pengobatan ARV, serta sikap yang tepat terhadap ODHIV (Latipah et al., 2026). Penelitian (Asriani, 2023; Aswar, 2026) juga menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif apabila dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan sosialisasi yang melibatkan tenaga kesehatan dan masyarakat secara aktif dipandang relevan untuk menjawab kebutuhan edukasi HIV/AIDS di tingkat komunitas.

Secara teoritis, kebutuhan edukasi HIV/AIDS juga dapat dijelaskan melalui *Health Belief Model* (HBM) yang memandang bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kerentanan terhadap suatu penyakit, tingkat keparahan penyakit, manfaat tindakan pencegahan, serta hambatan yang dirasakan dalam melakukan tindakan tersebut (Sisyahid & Indarjo, 2017). Dalam konteks HIV/AIDS, pemahaman yang benar mengenai risiko penularan, dampak penyakit, manfaat deteksi dini, dan pentingnya pencegahan dapat membentuk persepsi kesehatan yang lebih tepat. Sebaliknya, persepsi yang keliru mengenai mekanisme penularan dapat menimbulkan ketakutan yang tidak proporsional dan memperkuat stigma terhadap ODHIV (Febrianti & Winandari, 2022). Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang memberikan informasi faktual dan relevan dapat menjadi *cues to action* yang mendorong masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan, menerapkan perilaku pencegahan, serta membangun sikap yang lebih positif terhadap ODHIV.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan "Sosialisasi HIV/AIDS sebagai Upaya Membangun Generasi Sehat, Peduli, dan Bebas Stigma di Kelurahan Panggungjati, Kota Serang." Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai HIV/AIDS, meningkatkan pemahaman tentang mekanisme penularan dan pencegahan, memperkenalkan pentingnya deteksi dini serta pengobatan ARV, dan membangun kesadaran mengenai pentingnya mengurangi stigma terhadap ODHIV. Kegiatan juga diarahkan untuk memberikan ruang dialog antara masyarakat dan tenaga kesehatan sehingga peserta dapat mengklarifikasi informasi yang keliru mengenai HIV/AIDS berdasarkan sumber yang dapat dipercaya.

Perubahan yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya literasi kesehatan masyarakat mengenai HIV/AIDS, berkurangnya kesalahpahaman mengenai mekanisme penularan dan pencegahan, serta tumbuhnya pemahaman dan sikap yang lebih inklusif terhadap ODHIV. Dalam jangka lebih panjang, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS dan mendukung terciptanya lingkungan sosial yang lebih peduli, sehat, dan bebas stigma. Untuk mengetahui keterlaksanaan dan respons peserta terhadap kegiatan, evaluasi dilakukan melalui observasi, lembar evaluasi peserta, dan refleksi bersama mitra.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan kesehatan (*health education*) melalui kegiatan sosialisasi. Menurut Notoatmodjo (Kurniawan & Yani, 2021; Purnamasari & Wuryandari, 2025), pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju perilaku hidup sehat. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu

memberikan edukasi mengenai HIV/AIDS sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penularan, pencegahan, serta pentingnya menghilangkan stigma terhadap Orang dengan HIV (ODHIV).

Subjek pengabdian adalah masyarakat Kelurahan Panggungjati, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten, yang terdiri atas pemuda, kader kesehatan, tokoh masyarakat, perangkat kelurahan, dan warga setempat yang mengikuti kegiatan sosialisasi. Kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan Pemerintah Kelurahan Panggungjati dan menghadirkan narasumber dari tenaga kesehatan. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah kelurahan untuk menentukan waktu, lokasi, sasaran peserta, serta penyusunan materi sosialisasi. Tim pengabdian juga menyiapkan media edukasi berupa bahan presentasi dan leaflet yang memuat informasi mengenai pengertian HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, deteksi dini, pengobatan antiretroviral (ARV), serta upaya mengurangi stigma terhadap ODHIV. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Penyampaian materi dirancang secara komunikatif dengan melibatkan peserta secara aktif melalui sesi diskusi yang dipandu moderator sehingga peserta memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mengklarifikasi berbagai informasi yang berkembang di masyarakat mengenai HIV/AIDS.

Evaluasi kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif sederhana. Evaluasi dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi langsung, lembar evaluasi peserta, dan refleksi bersama mitra. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur dengan indikator meliputi kehadiran peserta, tingkat partisipasi selama kegiatan, keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, respons terhadap materi yang disampaikan, serta interaksi antara peserta dengan narasumber.

Sebagai pelengkap hasil observasi, pada akhir kegiatan seluruh peserta mengisi lembar evaluasi untuk memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan sosialisasi. Instrumen evaluasi mencakup lima aspek penilaian, yaitu: (1) kejelasan penyampaian materi; (2) kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta; (3) manfaat kegiatan; (4) tingkat kemudahan memahami materi; dan (5) kepuasan peserta terhadap pelaksanaan sosialisasi. Masing-masing aspek dinilai menggunakan skala Likert empat tingkat yang disesuaikan dengan karakteristik setiap indikator, kemudian direkap dalam bentuk frekuensi dan persentase. Selain itu, tim pengabdian bersama mitra melaksanakan sesi refleksi pada akhir kegiatan untuk mengidentifikasi kelebihan, kendala, serta rekomendasi perbaikan pelaksanaan sosialisasi. Refleksi juga digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai respons peserta terhadap materi yang disampaikan dan kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan edukasi kesehatan yang berkelanjutan.

Data hasil observasi dan refleksi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data dari lembar evaluasi peserta dianalisis secara deskriptif kuantitatif sederhana menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil kedua analisis tersebut kemudian diintegrasikan untuk menggambarkan keterlaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi peserta, serta respons peserta terhadap pelaksanaan sosialisasi sebagai indikator ketercapaian tujuan pengabdian. Tahapan pelaksanaan pengabdian terdiri atas (1) persiapan, (2) koordinasi dan penyusunan materi, (3) pelaksanaan sosialisasi, serta (4) evaluasi dan refleksi kegiatan (Dumont et al., 2022), sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi HIV/AIDS di Kelurahan Panggungjati, Kota Serang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada Sabtu, 18 Juli 2026 pukul 08.00–12.00 WIB di Kelurahan Panggungjati, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten. Kegiatan mengusung tema "*Sosialisasi HIV/AIDS sebagai Upaya Membangun Generasi Sehat, Peduli, dan Bebas Stigma di Kelurahan Panggungjati, Kota Serang.*" Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan masyarakat mengenai HIV/AIDS melalui pemberian informasi yang benar terkait mekanisme penularan, upaya pencegahan, deteksi dini, pengobatan antiretroviral (ARV), serta pentingnya menghilangkan stigma terhadap Orang dengan HIV (ODHIV).

Kegiatan diikuti oleh 40 peserta yang terdiri atas pemuda, kader kesehatan, tokoh masyarakat, perangkat kelurahan, dan masyarakat umum. Materi disampaikan oleh Nurhanifah Azhar Hana, S.Tr.Keb., Bdn., C.AcHT., C.BMHT., C.PYHTT selaku Direktur PT Hanifah Medistra bersama dr. Hana dan dr. Salva dari UPT Puskesmas Kecamatan Taktakan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi dan leaflet edukasi yang dibagikan kepada seluruh peserta sebagai bahan informasi yang dapat dipelajari kembali setelah kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi HIV/AIDS

Berdasarkan hasil observasi, seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai sehingga tingkat retensi kehadiran mencapai 100%. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan yang tinggi melalui perhatian terhadap materi, interaksi aktif dengan narasumber, serta partisipasi dalam sesi diskusi. Moderator memfasilitasi komunikasi dua arah sehingga suasana sosialisasi berlangsung interaktif dan kondusif.

Sesi diskusi dilaksanakan dalam dua termin dengan delapan peserta mengajukan pertanyaan, masing-masing empat penanya pada setiap termin. Selain itu, terdapat tiga peserta yang memberikan tanggapan dan berbagi pandangan mengenai pentingnya edukasi HIV/AIDS di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pertanyaan peserta didominasi oleh topik mengenai mekanisme penularan HIV, langkah-langkah pencegahan, pentingnya deteksi dini, terapi antiretroviral (ARV), serta cara memberikan dukungan kepada ODHIV tanpa menimbulkan stigma dan diskriminasi. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan masyarakat sekaligus mampu memfasilitasi klarifikasi terhadap berbagai miskonsepsi mengenai HIV/AIDS.



Gambar 3. Antusiasme Peserta pada Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Untuk memperoleh gambaran mengenai keterlaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi menggunakan indikator yang telah disusun sebelum kegiatan dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh indikator pelaksanaan dapat tercapai dengan baik sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Sosialisasi HIV/AIDS

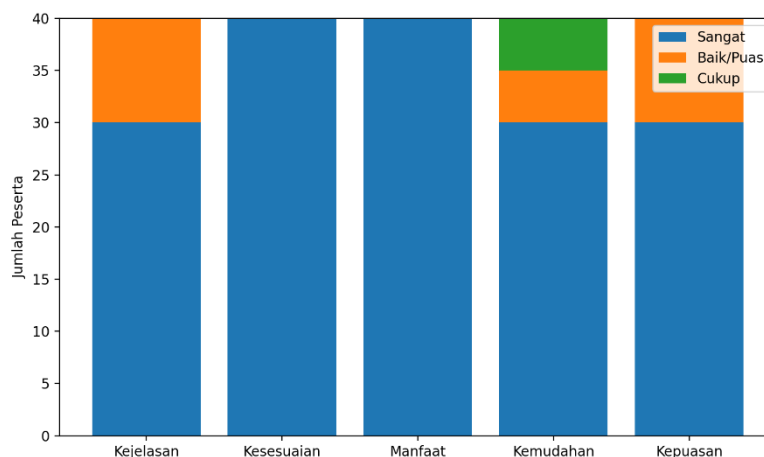
No	Indikator Evaluasi	Target/Kriteria	Hasil Pelaksanaan
1	Kehadiran peserta	Peserta hadir sesuai undangan	40 peserta hadir mengikuti kegiatan
2	Retensi peserta	Mengikuti kegiatan hingga selesai	100% mengikuti kegiatan sampai selesai
3	Partisipasi diskusi	Peserta aktif bertanya dan berdiskusi	Terdapat 8 penanya dalam dua termin diskusi dan 3 peserta memberikan tanggapan
4	Interaksi peserta dengan narasumber	Terjadi komunikasi dua arah	Tercapai melalui diskusi interaktif yang dipandu moderator
5	Pemahaman peserta	Peserta memahami pokok materi sosialisasi	Peserta mampu menjelaskan kembali konsep dasar penularan, pencegahan, deteksi dini, terapi ARV, serta pentingnya menghilangkan stigma terhadap ODHIV pada sesi refleksi
6	Media edukasi	Peserta memperoleh media pembelajaran	Leaflet edukasi dibagikan kepada seluruh peserta sebagai bahan informasi lanjutan
7	Kolaborasi mitra	Terjalin kerja sama lintas sektor	Tercapai melalui kolaborasi tim pengabdian, Pemerintah Kelurahan Panggungjati, dan UPT Puskesmas Kecamatan Taktakan

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil yang sesuai dengan target. Tingkat kehadiran peserta, retensi sebesar 100%, serta partisipasi aktif selama diskusi menunjukkan bahwa sosialisasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang partisipatif serta mendorong interaksi yang baik antara narasumber dan peserta.

Selain melalui observasi, efektivitas pelaksanaan sosialisasi juga dievaluasi menggunakan lembar evaluasi yang diisi oleh seluruh peserta pada akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh umpan balik mengenai kejelasan penyampaian materi, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, manfaat kegiatan, tingkat kemudahan memahami materi, serta kepuasan peserta terhadap pelaksanaan sosialisasi. Rekapitulasi hasil evaluasi peserta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peserta terhadap Pelaksanaan Sosialisasi (n=40)

No	Aspek yang Dinilai	Kategori Penilaian	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Kejelasan penyampaian materi	Sangat jelas	30	75,0
		Jelas	10	25,0
2.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	Sangat sesuai	40	100,0
3.	Manfaat kegiatan	Sangat manfaat	40	100,0
4.	Tingkat kemudahan memahami materi	Sangat paham	30	75,0
		Paham	5	12,5
		Cukup paham	5	12,5
5.	Kepuasan terhadap pelaksanaan sosialisasi	Sangat puas	30	75,0
		Puas	10	25,0



Gambar 4. Grafik Hasil Evaluasi Peserta

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh respons yang sangat positif dari peserta. Sebanyak 75,0% peserta menyatakan materi disampaikan dengan sangat jelas, sedangkan 25,0% menyatakan jelas. Seluruh peserta (100%) menilai materi yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka serta memberikan manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan pemahaman mengenai HIV/AIDS. Pada aspek kemudahan memahami materi, sebanyak 75,0% peserta menyatakan sangat paham, 12,5% paham, dan 12,5% cukup paham. Selain itu, 75,0% peserta menyatakan sangat puas dan 25,0% menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode penyampaian yang komunikatif, penggunaan media presentasi dan leaflet, serta interaksi aktif antara narasumber dan peserta mampu mendukung tercapainya tujuan sosialisasi.

Hasil evaluasi tersebut diperkuat oleh refleksi peserta pada akhir kegiatan. Beberapa peserta, khususnya ibu-ibu, menyampaikan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan pemahaman baru mengenai HIV/AIDS sehingga mereka lebih siap memberikan edukasi kepada anak-anak remaja serta lebih memahami pentingnya upaya pencegahan dalam lingkungan keluarga. Peserta juga mengharapkan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala karena informasi mengenai HIV/AIDS dinilai masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selain meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, Pemerintah Kelurahan Panggungjati, dan UPT Puskesmas Kecamatan Taktakan dalam mendukung upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan.



Gambar 5. Foto Bersama Tim Pengabdian, Narasumber, dan Peserta Kegiatan

B. Pembahasan Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi HIV/AIDS memperoleh respons yang sangat positif dari peserta. Seluruh peserta (100%) mengikuti kegiatan hingga selesai, menunjukkan tingkat retensi yang sangat baik selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, sesi diskusi berlangsung aktif dengan delapan peserta mengajukan pertanyaan dan tiga peserta memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Hasil evaluasi peserta juga menunjukkan bahwa seluruh peserta menilai materi sangat sesuai dengan kebutuhan mereka dan sangat bermanfaat, sedangkan 75% peserta menyatakan penyampaian materi sangat jelas, 75% merasa sangat paham terhadap materi yang disampaikan, dan

75% menyatakan sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode pendidikan kesehatan melalui sosialisasi interaktif mampu menciptakan proses pembelajaran yang partisipatif sekaligus meningkatkan literasi kesehatan masyarakat mengenai HIV/AIDS.

Keberhasilan tersebut sejalan dengan konsep pendidikan kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (Nurmala et al., 2018), yaitu suatu proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju perilaku hidup sehat. Dalam kegiatan ini, penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan sesi diskusi, tanya jawab, serta pembagian leaflet sebagai media edukasi. Kombinasi berbagai metode tersebut memungkinkan peserta memperoleh informasi yang benar sekaligus mengklarifikasi berbagai informasi yang selama ini berkembang di masyarakat mengenai HIV/AIDS (Munthe, 2026). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan literasi kesehatan.

Tingginya partisipasi peserta selama sesi diskusi menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Delapan peserta secara aktif mengajukan pertanyaan mengenai mekanisme penularan HIV, upaya pencegahan, deteksi dini, terapi antiretroviral (ARV), serta cara memberikan dukungan kepada Orang dengan HIV (ODHIV) tanpa menimbulkan stigma. Selain itu, tiga peserta turut memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman yang mereka temui di lingkungan sekitar. Partisipasi aktif tersebut mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berusaha menghubungkan materi dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi. Kondisi ini sejalan dengan teori Andragogy yang dikemukakan Knowles (Aulia et al., 2024; Hidayati et al., 2025), bahwa pembelajaran orang dewasa akan berlangsung lebih efektif apabila materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta, didukung oleh narasumber yang kredibel, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil evaluasi peserta semakin memperkuat efektivitas pelaksanaan kegiatan. Seluruh peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka dan memberikan manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan pemahaman mengenai HIV/AIDS. Sebagian besar peserta juga menyatakan materi disampaikan dengan sangat jelas dan mudah dipahami. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang komunikatif, penyampaian materi oleh tenaga kesehatan yang kompeten, serta dukungan media presentasi dan leaflet mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Ellina et al., 2026). Hasil ini mengindikasikan bahwa evaluasi kegiatan tidak hanya menunjukkan keberhasilan dari aspek pelaksanaan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai tingkat penerimaan peserta terhadap materi yang diberikan.

Peningkatan pemahaman peserta juga tampak selama sesi refleksi pada akhir kegiatan. Beberapa peserta, khususnya ibu-ibu, menyampaikan bahwa sosialisasi memberikan pengetahuan baru mengenai HIV/AIDS sehingga mereka merasa lebih siap memberikan edukasi kepada anak-anak remaja di lingkungan keluarga. Peserta juga menyampaikan bahwa informasi yang diperoleh membantu mengurangi kekhawatiran yang selama ini muncul akibat berbagai informasi yang kurang tepat mengenai cara penularan HIV. Temuan tersebut menunjukkan adanya perubahan pada aspek kognitif dan afektif peserta sebagai hasil dari proses pendidikan kesehatan. Menurut taksonomi Bloom (Anggreyni et al., 2025; Muji, 2014), perubahan perilaku diawali dengan peningkatan pengetahuan (cognitive domain), kemudian berkembang menjadi perubahan sikap (affective domain), sebelum akhirnya memengaruhi perilaku nyata (psychomotor domain). Meskipun kegiatan ini belum mengukur perubahan perilaku secara langsung karena dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, peningkatan pemahaman dan perubahan cara pandang peserta dapat dipandang sebagai indikator awal keberhasilan kegiatan (Utami et al., 2026).

Temuan tersebut juga mendukung teori Knowledge–Attitude–Practice (KAP) yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu masalah Kesehatan (Putra et al., 2026). Dalam konteks HIV/AIDS, peningkatan pengetahuan mengenai mekanisme penularan, pencegahan, deteksi dini, serta pengobatan akan memengaruhi cara masyarakat memperlakukan ODHIV sekaligus mendorong munculnya perilaku pencegahan yang lebih baik (Agustina et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai media transfer informasi, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun norma sosial yang lebih inklusif dan bebas stigma.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian (Wilandika et al., 2024) yang menyatakan bahwa peningkatan *health literacy* berkontribusi terhadap penurunan stigma masyarakat terhadap ODHIV. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif dibandingkan individu yang memperoleh informasi dari sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Utami et al., 2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan tingkat stigma terhadap HIV/AIDS. Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat, semakin rendah kecenderungan munculnya sikap diskriminatif terhadap ODHIV. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan perlu terus dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai salah satu strategi promotif dalam mendukung pengendalian HIV/AIDS.

Selain meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam penyelenggaraan promosi kesehatan. Keterlibatan Pemerintah Kelurahan Panggungjati, UPT Puskesmas Kecamatan Taktakan, tenaga kesehatan, dan perguruan tinggi memungkinkan penyelenggaraan kegiatan berjalan secara efektif serta memperoleh dukungan dari masyarakat. Pendekatan kolaboratif tersebut sejalan dengan konsep *Ottawa Charter for Health Promotion* (Nutbeam et al., 2021) yang menekankan pentingnya penguatan aksi masyarakat, penciptaan lingkungan yang mendukung, serta kemitraan lintas sektor dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kolaborasi tersebut tidak hanya mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menjadi modal penting bagi keberlanjutan program edukasi kesehatan di tingkat komunitas.

Meskipun kegiatan menunjukkan hasil yang positif, pengabdian ini memiliki keterbatasan karena dilaksanakan dalam satu kali pertemuan sehingga belum dapat mengukur perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilaku peserta dalam jangka panjang. Evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada observasi pelaksanaan, umpan balik peserta, dan refleksi setelah kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk menerapkan evaluasi yang lebih komprehensif, misalnya melalui pengukuran pengetahuan atau tindak lanjut pascakegiatan, sehingga dampak program terhadap perubahan perilaku masyarakat dapat diketahui secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi HIV/AIDS melalui pendekatan pendidikan kesehatan yang interaktif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat, memperoleh respons yang sangat positif dari peserta, serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan tenaga kesehatan. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat sekaligus mendukung upaya promotif dan preventif untuk mengurangi stigma terhadap ODHIV di lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan :

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui Sosialisasi HIV/AIDS sebagai Upaya Membangun Generasi Sehat, Peduli, dan Bebas Stigma di Kelurahan Panggungjati, Kota Serang telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons yang sangat positif dari peserta. Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai dengan tingkat retensi sebesar 100%, disertai partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab yang ditunjukkan oleh delapan peserta yang mengajukan pertanyaan dan tiga peserta yang memberikan tanggapan. Hasil evaluasi peserta juga menunjukkan bahwa seluruh peserta menilai materi sangat sesuai dengan kebutuhan dan sangat bermanfaat, sedangkan 75% peserta menyatakan materi sangat jelas, 75% menyatakan sangat paham, dan 75% menyatakan sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi dengan pendekatan pendidikan kesehatan yang interaktif dapat diterima dengan baik dan menjadi media yang relevan untuk memberikan edukasi mengenai penularan, pencegahan, deteksi dini, pengobatan ARV, serta pengurangan stigma terhadap Orang dengan HIV (ODHIV).

Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, Pemerintah Kelurahan Panggungjati, dan tenaga kesehatan dari UPT Puskesmas Kecamatan Taktakan dalam mendukung kegiatan promotif dan preventif di tingkat masyarakat. Meskipun perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku belum dapat diukur secara langsung melalui desain pretest-posttest maupun evaluasi jangka panjang, hasil observasi, lembar evaluasi peserta, dan refleksi menunjukkan adanya respons positif serta kebutuhan masyarakat terhadap edukasi HIV/AIDS. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat literasi kesehatan dan membangun

kesadaran masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih peduli dan bebas stigma terhadap ODHIV.

Saran :

Kegiatan edukasi HIV/AIDS perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperluas sasaran peserta, khususnya remaja, keluarga, tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan organisasi kepemudaan, agar informasi mengenai penularan, pencegahan, deteksi dini, pengobatan, dan pengurangan stigma dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya juga perlu dipertahankan dan diperkuat untuk mendukung keberlanjutan program promosi kesehatan di tingkat komunitas.

Pada kegiatan pengabdian selanjutnya, evaluasi disarankan menggunakan instrumen yang lebih komprehensif dengan mengukur pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan sesudah kegiatan serta melakukan evaluasi tindak lanjut. Pengukuran tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai perubahan yang terjadi setelah intervensi edukasi dan memungkinkan dampak kegiatan terhadap pengetahuan, sikap, serta perilaku pencegahan HIV/AIDS diketahui secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Primagraha, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Primagraha, atas dukungan dan fasilitasi terhadap pelaksanaan program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tahun 2026 yang menjadi bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Pemerintah Kecamatan Taktakan dan Pemerintah Kelurahan Panggungjati atas izin, kerja sama, serta dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada UPT Puskesmas Kecamatan Taktakan, khususnya Nurhanifah Azhar Hana, S.Tr.Keb., Bdn., C.AcHT., C.BMHT., C.PYHT, dr. Hana, dan dr. Salva atas kesediaannya menjadi narasumber dan memberikan edukasi kepada masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta kegiatan dan masyarakat Kelurahan Panggungjati atas partisipasi, antusiasme, serta kerja sama yang baik sehingga kegiatan sosialisasi HIV/AIDS dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Dio, M., Takasima, K., Nasution, A. S., Amalia, S., Ridana, C. N., Aldini, S. D., & Khaiyath, S. A. (2025). Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Hiv & Aids Melalui Kampanye Media Sosial : Perspektif Masyarakat Umum Dan Odhiv. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2023), 8469–8482. <https://doi.org/10.31004/Jkt.V6i2.46223>
- Ahmad, M., Fernandez, G. V., & Kundre, R. M. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Cara Penularan Dan Pencegahan HIV / AIDS Melalui Penyuluhan Stop Stigma Dan Diskriminasi Terhadap ODHA. *Jagri: Jurnal Abmas Negeri*, 5(1), 125–132. <https://doi.org/10.36590/Jagri.V5i1.770>
- Anggreyni, M., Budiono, T., Brahmana, W., Hikmah, N., & Andriani, S. (2025). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Serta Tindakan Masyarakat Terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(2), 1291–1301. <https://doi.org/10.56338/Jks.V8i2.7162>
- Arif, M. R., Septimar, Z. M., & Pratiwi, A. (2025). Hubungan Stigma Dengan Tingkat Stres Pasien Odhiv Di Yayasan Cita Andaru Bersama Kota Tangerang. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(9), 128–139. <https://doi.org/10.59435/Menulis.V1i10.669>
- Arisah, Hariyanti, Reni, Riya, Rosa, & Lubis, S. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan dan stigma remaja pada HIV/AIDS. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 12(1), 125–134. <https://doi.org/10.33366/jc.v12i1.4482>
- Aswar, S. (2026). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan HIV / AIDS Di Kabupaten Biak Provinsi Papua. *Health Research Journal Of Indonesia (HRJI)*, 4(4), 233–240. <https://doi.org/10.63004/Hrji.V4i4.1075>
- Aulia, F. D., Pradamitha, S. C., & Chadijah, F. (2024). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Karakter Individu. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1, 1–11. <http://dx.doi.org/10.47256/Jhnb.V2i1.302>

- Doumont, D., Durme, V., & Aujoulat, I. (2022). Review Realist Evaluation Of Health Promotion Interventions: A Scoping Review. *Helath Promotion International*, 37(5), 1–15. <https://doi.org/10.1093/Heapro/Daac136>
- Febrianti, S., & Winandari, F. (2022). Persepsi mahasiswa keperawatan terhadap stigma orang dengan HIV/AIDS di Yogyakarta. *Journals of Ners Community*, 13(6), 866–871. <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v13i6.2513>
- Hidayati, R., Hetami, K., Permatasari, R. K., Rachman, N. M., Pengembangan, P., Aparatur, K., Kementerian, P., & Artikel, I. (2025). *Jurnal Kewidyaaiswaraan*, 10(39), 11–25. <https://doi.org/10.58901/Jpkk.V2i4.536>
- Kurniawan, Y., & Yani, S. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Berbasis Health Belief Model Terhadap Penyakit Kronis: A Systematic Review N Chronic Diseases. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 4(1), 24–35. <https://doi.org/10.51851/Jrmk.V4i1>
- Latipah, S., Wulandari, I., Yoyoh, I., & Umara, A. F. (2026). Peningkatan pengetahuan dan pengurangan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS melalui edukasi kesehatan dalam peringatan Hari AIDS Sedunia. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 10(3), 3201–3210. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v10i3.39129>
- Muji. (2014). Faundamental Taksonomi Bloom Dalam Sistem Pendidikan Menurut Q.S Al- 'Alaq Ayat 1-5 (Telaah Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, Dan Salman). *TJIME*, 5(6). <https://doi.org/10.61456/Tjiec.V1i1.8>
- Mulyawan, A. (2023). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS kelas XII SMAN 2 Barru. *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*, 2(3), 7–19. <https://doi.org/10.58901/jpkk.v2i3.540>
- Munthe, P. D. (2026). *Promosi Kesehatan*. Eurika Media Aksara.
- Nurrachmawati, A., Ifroh, R. H., & Permana, L. (2023). Perbedaan stigma antara mahasiswa kesehatan dengan non-kesehatan terhadap orang yang hidup dengan HIV/AIDS. *Medika Kartika Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 6(1), 79–90. <https://doi.org/10.35990/mk.v6n1.p79-90>
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Neka, Laily, N., & Vina. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Nutbeam, D., Corbin, J. H., Lin, V., Nutbeam, D., Corbin, J. H., & Lin, V. (2021). The Continuing Evolution Of Health Promotion The Continuing Evolution Of Health Promotion. *Health Promotion International*, 36, 11–13. <https://doi.org/10.1093/Heapro/Daab150>
- Purnamasari, V. D., & Wuryandari, M. M. R. E. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Mi Darul Falah, Desa Sidomulyo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. *Jurnal Abdi Insani*, 12(2), 573–582. <https://doi.org/10.29303/Abdiinsani.V12i2.2191>
- Putra, D. S., Alfian, S. D., Hidayati, I. R., Inayah, A. F., & Puspitasari, I. M. (2026). Knowledge, Attitudes, And Practices Toward HIV/AIDS Among Health Faculty Students At A University In East Java, Indonesia: A Path Analysis Approach. *INQUIRY: The Journal Of Health Care Organization, Provision, And Financing*, 63, 1–13. <https://doi.org/10.1177/00469580261458944>
- Putri, M. D., & Sari, A. I. (2025). Sosialisasi Pemahaman Dan Pengetahuan Remaja Tentang HIV AIDS. *Rural Community Development*, 2(2). <https://doi.org/10.22437/Jrcd.V2i2.31>
- Saputra, T., Zuhdi, S., & Sufi, W. (2025). Kolaborasi Lintas Sektor Dalam Penanggulangan Hiv / Aids : Studi Collaborative Governance Di Kota Pekanbaru. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 16(2), 31–45. <https://doi.org/10.23969/Kebijakan.V16i02>
- Sholehuddin, M., & Prasetyo, D. (2025). Strategi Komunikasi Rsi Siti Hajar Dalam Mengurangi Stigma Terhadap Odhiv Di Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Muharram Sholehuddin Prodi Ilmu Komunikasi , Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik universitas Negeri Surabaya Dwi Prasetyo Prodi Ilmu Komunikasi , F. *The Commercium*, 09(03), 101–112. <https://doi.org/10.26740/Tc.V9i3.68374>
- Sisyahid, A. K., & Indarjo, S. (2017). Health belief model dan kaitannya dengan ketidakpatuhan terapi antireteroviral pada orang dengan HIV/AIDS. *Unnes Journal of Public Health*, 6(1), 9–15. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i1.11341>
- Supriadi, A. (2026). Didominasi LSL, Sepanjang 2026 Dinkes Kota Serang Temukan 60 Kasus HIV. *Tangselpos.Id*. <https://Tangselpos.Id/Detail/51011/Didominasi-Lsl-Sepanjang-2026-Dinkes-Kota-Serang-Temukan-60-Kasus-Hiv>
- Tristanto, A., Afrizal, Setiawati, A., & Ramadani, M. (2022). Stigma Masyarakat Dan Stigma Pada Diri

- Sendiri Terkait HIV Dan AIDS : Tinjauan Literatur Society Stigma And Self-Stigma Regarding HIV And AIDS : Literature Review. *The Indonesian Journal Of Health Promotion*, 5(4), 334–342. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V5i4.2220>
- Ummu, S., Atmaulina, C., Fitrianti, I., & Mushayani, Z. (2026). Sosialisasi Informasi HIV / AIDS Dan Pencegahan Penularan Pada Masyarakat. *Aksi Kita*, 2(4), 1953–1962. <https://doi.org/10.63822/Y9e52j10>
- Utami, I. T., Hutasoit, J. R., & Prajnowita, D. (2026). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui edukasi interaktif pada siswa sekolah dasar di Banyuwangi. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(2), 1664–1672. <https://doi.org/10.59025/99ahm318>
- Utami, I. T., Prakoeswa, F. R. S., Lestari, N., & Ichsan, B. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Stigma Masyarakat Terhadap Infeksi HIV / AIDS Di Indonesia : Literature Review. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 23(1), 99–107. <https://doi.org/10.24815/Jks.V23i1.24678>
- Wilandika, A., Yusuf, A., Kurniawati, N. D., & Sari, D. N. I. (2024). HIV Health Literacy (HALTRA) Model : A New Model Based On Information And Motivation To Eradicate Social Stigma. *Journal Of Health Literacy*, 9 (November), 23–39. <https://doi.org/10.22038/Jhl.2024.23976>